



Analisis Program *Takhassus* Bahasa Arab dalam Melatih Pemahaman Qowaid Santri Pondok Pesantren *Ikramul Qur'an* Bengkalis

**Muhammad Alwi^{1*}, Triana Susanti²,
M. Khairul Arwani³**

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Article History

Received: 2024-10-27

Revised: 2025-06-28

Accepted: 2025-06-28

Published: 2025-06-30

Keyword:

takhassus arabic program,
understanding qawa'id

***Correspondence Email:**

malwi4697@gmail.com

trianasusanti1991@gmail.com

m.khairularwani@gmail.com

Abstract:

The Arabic Takhassus program at the Ikramul Qur'an Islamic Boarding School in Bengkalis is designed to improve students' understanding of Qawa'id, or Arabic grammar. This study was conducted to analyze the program's implementation, including its main objectives, learning resources used, evaluation methods applied, and factors that support and hinder its success. This research is a qualitative field-based study that collects data through interviews, direct observation, and documentation. The research subjects consisted of 13 students participating in the Takhassus program, selected using a purposive sampling technique. The collected data were analyzed using Miles and Huberman's qualitative approach, which involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the Arabic Takhassus program at this Islamic boarding school plays a significant role in providing students with a deep understanding of basic Qawa'id. This understanding makes it easier for students to continue their Qawa'id studies to a more advanced level. In addition, the program also helps improve their general Arabic language skills. However, this study also found obstacles, such as limited resources and time constraints in program implementation. However, supporting factors, such as student enthusiasm and support from teachers, also contributed to the success of the program.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang esensial dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, perilaku, etika, dan kebiasaan seseorang atau sekelompok individu. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik melalui pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis serta perilaku yang baik, yang diperlukan untuk keberhasilan hidup bermasyarakat. Pada akhirnya, pendidikan yang ideal mampu mencetak sumber daya manusia yang berkompeten, dengan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang terintegrasi. Sebagai salah satu pusat pembelajaran, pendidikan memainkan peran utama dalam mengarahkan

individu menuju perubahan yang positif.¹ Tujuan ini dicapai melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kepada generasi berikutnya. Pendidikan bukan hanya untuk mempersiapkan individu menghadapi kehidupan masa kini, tetapi juga untuk mengarahkan mereka agar memiliki pemahaman yang mendalam serta cara berpikir kritis yang akan berguna bagi generasi mendatang. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang mampu menjadi agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.²

Hasan Langulung, dalam bukunya "*Taujih*," mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mempersiapkan generasi muda agar mampu menanggung tanggung jawab besar dalam hidup mereka. Pendidikan Islam juga mencakup transfer pengetahuan dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama, yang berorientasi pada pencapaian tujuan utama manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan etika Islam ditanamkan, sehingga generasi muda diharapkan tidak hanya terampil secara intelektual, tetapi juga bermoral dan beretika baik sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks bahasa Arab, tata bahasa memiliki peran penting dalam memahami struktur dan kaidah bahasa. Tata bahasa Arab dikenal dengan dua cabang utama, yaitu Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf. Kata "*Qawaid*" dalam bahasa Arab berarti aturan, dasar, atau hukum, yang berfungsi sebagai panduan dalam pembentukan kalimat. Menurut Amin Ali Sayyid, tata bahasa Arab dianggap sebagai model universal yang disimpulkan dari penggunaan bahasa oleh orang Arab.³ Ilmu Nahwu mempelajari struktur kalimat dan komponen-komponen gramatikalnya, seperti *tanwin*, *mubtada*, dan *khavar*, sedangkan Ilmu Sharaf lebih fokus pada pembentukan kata sebelum digunakan dalam kalimat. Pemahaman yang mendalam tentang kedua cabang ini sangat penting dalam menguasai bahasa Arab secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci. Pertama, bagaimana peran pendidikan dalam

¹ Johan Indrus Tofaynudin et al., "Pendampingan Teras Belajar Pegon Bagi Santri Untuk Membangun Literasi Di Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Jember," *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (October 28, 2022): 192–202, <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i1.1197>.

² Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (June 23, 2022), <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>.

³ Erlina Rahma P et al., "Pembelajaran Qowaid Dengan Metode Ulul Albab," *Al-Wazan: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (July 20, 2023): 146–59, <https://doi.org/10.58223/al-wazan.v1i2.27>.

membentuk kompetensi terintegrasi yang mencakup perilaku, pengetahuan, dan keterampilan santri. Kedua, bagaimana proses pendidikan di pondok pesantren, khususnya dalam hal transfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam, mempersiapkan santri untuk bertanggung jawab dalam kehidupan dunia dan akhirat. Ketiga, sejauh mana pemahaman santri terhadap tata bahasa Arab, khususnya dalam aspek *Qawa'id*, Ilmu Nahwu, dan Ilmu Sharaf, yang diajarkan di pesantren, dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai bahasa Arab secara lebih luas. Rumusan pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendidikan di pesantren dalam membentuk santri yang kompeten dan berakhlak baik, serta pemahaman yang kuat terhadap tata bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan di Pondok Pesantren, khususnya dalam program *Takhassus* bahasa Arab, berperan dalam membentuk kompetensi santri. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif bertujuan menggali dan memahami fenomena secara mendalam, dengan fokus pada proses pendidikan dan pemahaman santri terhadap *Qawa'id*, Ilmu Nahwu, dan Ilmu Sharaf.⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai pelaksanaan pendidikan di pesantren, khususnya dalam pengajaran tata bahasa Arab kepada santri. Penelitian ini bersifat deskriptif karena berfokus pada pemaparan data dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses yang terjadi di lapangan.⁵ Subjek penelitian ini adalah santri yang mengikuti program *Takhassus* bahasa Arab di Pondok Pesantren Ikramul Qur'an Bengkalis. Total peserta dalam penelitian ini adalah 13 santri yang dipilih menggunakan teknik *purposive*

⁴ Ahmad Kodri, "Hubungan Antara Pemahaman Metode AlQowaid Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMP Muhammadiyah 9 Palembang," 2020, <https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Antara-Pemahaman-Metode-Al-Qowaid-Dengan-9-Kodri/9a03286200ad9a7ddfa7ca2c8af6249152900cc>.

⁵ Moh Rifa'i et al., "Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus Di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (December 23, 2022): 68–82, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282>.

sampling.⁶ Teknik ini digunakan untuk memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu, seperti partisipasi dalam program *Takhassus* dan tingkat pemahaman terhadap *Qawa'id*. Pemilihan secara purposif ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang relevan dan mendalam dari subjek yang terlibat langsung dalam program.⁷

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan santri dan pengajar untuk memahami pengalaman belajar dan mengajar tata bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat program. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran di kelas serta kegiatan santri di luar kelas untuk melihat metode pengajaran dan penerapan *Qawa'id*. Dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen-dokumen terkait, seperti modul pembelajaran, catatan evaluasi santri, dan laporan kegiatan akademik pesantren, yang digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disederhanakan dan dipilih sesuai fokus penelitian.⁸ Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi atau tabel agar memudahkan proses penarikan kesimpulan. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data yang telah dianalisis.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi temuan melalui diskusi dengan pengajar dan santri. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran pendidikan di Pondok Pesantren Ikramul Qur'an,

⁶ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik | Semantic Scholar," accessed October 11, 2024, <https://www.semanticscholar.org/paper/Metode-Penelitian-Kualitatif%3A-teori-dan-praktik-Gunawan/c2d6112606c9eec5ed0d5b1fa68a8fbc080215d>.

⁷ Fachru Abdul Rahman, Qowaid Qowaid, and Efrita Norman, "Implementasi Desain Kurikulum Muadalah Di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (November 30, 2022): 122–33, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2258>.

⁸ Sugoyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D | Semantic Scholar," accessed October 11, 2024, <https://www.semanticscholar.org/paper/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-R%26D-Sugoyono/abbabc85d324273c55d36e355a8ff874d6fae2bf>.

khususnya dalam program *Takhassus* bahasa Arab, dalam membentuk pemahaman santri tentang *Qawa'id* dan tata bahasa Arab, serta bagaimana pendidikan ini berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi santri dalam pengetahuan, perilaku, dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Ikramul Qur'an

Pondok Pesantren Ikramul Qur'an adalah lembaga pendidikan berbasis tahfidz Qur'an yang terletak di Jl. Pahlawan (Simpang Bangkinang), Desa Pangkalan Batang, Bengkalis, Riau. Didirikan pada tahun 2021 oleh Zulfan Ikram, S.Pd., M.A., pondok ini pada awalnya hanya memiliki dua gedung: asrama dan perumahan untuk guru. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Ikramul Qur'an berkembang pesat dengan berdirinya berbagai fasilitas, seperti asrama bertingkat, aula, saung untuk berkumpul, perumahan guru, masjid, parkir, serta lapangan olahraga, seperti futsal dan voli. Kini, para santri dapat belajar di kelas yang telah disediakan, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan ilmu dan keterampilan. Pada tahun 2024, Pondok Pesantren Ikramul Qur'an memiliki 130 santri, yang terdiri dari 50 santri putri dan 80 santri laki-laki, beberapa di antaranya merupakan lulusan dari SMP. Perkembangan pondok ini terus berlanjut setiap tahunnya, dengan fokus pada peningkatan fasilitas pembelajaran dan perbaikan metode pengajaran. Sebagai contoh, pada tahun 2024, pondok ini berhasil menyelesaikan pembangunan masjid yang akan digunakan sebagai tempat ibadah dan kegiatan lainnya. Selain itu, fasilitas yang mendukung kenyamanan santri dalam proses belajar, seperti tempat tidur yang baik, pendingin ruangan di asrama, lapangan olahraga, *laundry*, dan penggunaan *Chromebook* untuk belajar, akan terus ditambah. Semua upaya ini bertujuan untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang optimal dan kenyamanan bagi santri dalam proses belajar mengajar.

Pondok Pesantren Ikramul Qur'an menawarkan beberapa kegiatan unggulan yang menjadi ciri khas lembaga ini. Pertama adalah kegiatan tahfiz Qur'an, yang merupakan visi dan misi utama pondok. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar santri dan santriwati dapat memahami dan mengerti isi kandungan Al-Qur'an. Dalam proses penerapannya, santri dibagi menjadi empat golongan: (1) santri RTQ, (2) santri tahsin, (3) santri yang sudah siap menghafal untuk halaqoh, dan (4) santri yang telah menyelesaikan 30 juz

untuk murojaah. Santri pada tahap kedua diwajibkan menghafal sebanyak 1,5 halaman Al-Qur'an setiap malam, dengan dua kali jadwal tajhiz, yaitu pagi hari dari pukul 07.30 hingga 09.00 dan malam hari dari pukul 08.00 hingga 21.30. Setelah itu, santri diwajibkan untuk tidur pada pukul 22.00 WIB.

Kegiatan unggulan lainnya adalah *Takhassus* bahasa Arab, yang dikhususkan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi para santri. Kegiatan ini dirancang oleh ketua pengasuhan, M. Khoirul Munadi, M.Ag, pada tahun 2023 dan menjadi rutinitas harian santri. Pembelajaran bahasa Arab berlangsung setiap hari dari pukul 09.30 WIB- 12.00 WIB. Selain itu, terdapat juga kegiatan pembinaan MTQ, yang bertujuan melatih bakat santri dalam bidang tilawah, syarhil, fahmil, dan khottil Qur'an, dilaksanakan pada sore hari. Kegiatan olahraga seperti karate dan tapak suci juga diadakan untuk menciptakan generasi Qur'an yang kuat dan tangguh, dengan kegiatan karate khusus untuk santri putri dan tapak suci untuk santri putra, berlangsung pada minggu sore dari pukul 08.00 WIB - 11.30 WIB. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendidik santri secara spiritual, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek.

Selain itu, Pondok Pesantren Ikramul Qur'an juga melaksanakan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri, salah satunya melalui Organisasi Santri Ikramul Qur'an (OSIQ). Kegiatan OSIQ berperan penting dalam melatih jiwa kepemimpinan santri dan memberikan mereka kesempatan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul, baik dalam lingkungan pondok maupun di sekolah. Organisasi ini dirancang untuk membantu menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berlangsung di pondok dan SMP, sehingga menciptakan sinergi antara kedua lembaga tersebut. Dalam rangka mendukung pengembangan karakter dan kemampuan santri, pondok pesantren ini memiliki visi dan misi yang jelas. Visi dari Pondok Pesantren Ikramul Qur'an adalah menjadi lembaga pendidikan yang berprestasi, berkarakter, berwawasan global, berakhlakul *karimah*, dan berlandaskan Al-Qur'an serta As-Sunnah.

Adapun misi pondok pesantren ini mencakup tujuh poin utama yang menggambarkan komitmen dalam melaksanakan pendidikan berkualitas. Pertama, menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan yang terprogram, serta mengoptimalkan tenaga pendidik dan potensi siswa agar berkarakter. Kedua, meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun tahfizul Qur'an. Ketiga,

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aman bagi seluruh santri. Keempat, mendidik dan melatih keterampilan agar siswa dapat berkontribusi di masyarakat. Kelima, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ) dengan wawasan global. Keenam, mewujudkan pendidikan yang berbasis tahfizul Qur'an, dan ketujuh, menghasilkan lulusan yang unggul baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dengan visi dan misi tersebut, Pondok Pesantren Ikramul Qur'an berupaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Implementasi Program *Takhassus* Bahasa Arab Dipondok Pesantren Ikramul Qur'an

Peneliti telah memaparkan implementasi program *Takhassus* Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ikramul Qur'an Bengkalis, dimulai dengan temuan mengenai tahapan pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi adanya tiga gelombang utama dalam pelaksanaan program *Takhassus* Bahasa Arab. Pada gelombang pertama, fokus pembelajaran adalah pengenalan dasar-dasar bahasa Arab kepada santri. Dalam tahap ini, santri diajarkan mengenali huruf-huruf Arab, memperluas kosakata, menulis teks sederhana dalam bahasa Arab, menerjemahkan teks, dan memahami serta menjelaskan kembali teks yang telah dipelajari. Tahap ini dianggap sebagai fondasi dasar yang wajib dikuasai oleh setiap santri yang mengikuti program *Takhassus*.⁹

Gelombang kedua dalam program ini lebih menekankan pada pemahaman *Qawaid*, yaitu tata bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu dan sharaf. Santri diajarkan untuk memahami konsep-konsep dasar dalam *Qawaid*, seperti istilah-istilah gramatikal, serta mendeteksi struktur kalimat, mulai dari kalimat *isim*, *fi'il*, *huruf*, hingga jumlah *ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Pada fase ini, santri mulai mengembangkan kemampuan untuk mengenali pola dan aturan tata bahasa dalam berbagai bentuk kalimat.¹⁰ Gelombang kedua ini menjadi tahapan lanjutan setelah santri menguasai dasar-dasar

⁹ Iwan Iwan, "PELAKSANAAN PROGRAM TAKHASUS KITAB KUNING PONDOK PESANTREN MAMBA'UL KHAIRAT KETAPANG," *FIKRUNA* 3, no. 1 (February 2, 2021): 18–41, <https://doi.org/10.56489/fik.v3i1.32>.

¹⁰ Cahya Edi Setyawan, "PEMBELAJARAN QAWAID BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE INDUKTIF BERBASIS ISTILAH-ISTILAH LINGUISTIK," *Al-Manar* 4, no. 2 (December 1, 2015), <https://doi.org/10.36668/jal.v4i2.54>.

penulisan dan kosakata pada gelombang pertama, sehingga mereka siap untuk melangkah lebih jauh dalam memahami tata bahasa Arab secara mendalam. Pada gelombang ketiga, santri diharapkan sudah memiliki kemampuan yang lebih mendalam mengenai *Qawaid*, dan oleh karenanya, pembelajaran difokuskan pada pengkajian kitab-kitab klasik seperti *Matan Ajurrumiyah* dan *Amsilatuttasrif*. Santri dibiasakan untuk menerapkan aturan-aturan sharaf dalam kehidupan sehari-hari serta menghafal kaidah-kaidah bahasa Arab.¹¹ Pada tahap ini, mereka juga diajarkan membuat kalimat menggunakan kaidah-kaidah tersebut dan mulai membaca kitab-kitab Arab secara mandiri. Gelombang ketiga adalah tahap terakhir dalam program *Takhassus* ini, dimana santri mampu membaca dan memahami teks-teks Arab secara mandiri dengan menggunakan *Qawaid* yang telah dipelajari. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dapat diaplikasikan di sini, karena setiap gelombang program ini secara bertahap meningkatkan kemampuan kognitif santri dalam memahami bahasa Arab, dari tahap dasar hingga tahap yang lebih abstrak dan kompleks.¹²

Selanjutnya Peneliti telah membahas temuan mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam program *Takhassus* Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ikramul Qur'an Bengkalis. Dalam penelitian ini, terdapat lima metode utama yang diterapkan selama pelaksanaan program tersebut. Pertama, metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada santri. Kedua, metode diskusi yang sering diterapkan untuk mendorong santri memahami lebih dalam tentang ilmu yang telah disampaikan oleh guru. Ketiga, metode bernyanyi, yang dirancang untuk memudahkan santri dalam menghafal *nazham* dalam ilmu nahwu dan sharaf. Keempat, metode *talaqqi*, yang banyak digunakan bagi santri yang baru mengenal bahasa Arab serta mereka yang memiliki kemampuan yang lebih rendah. Terakhir, metode latihan praktis, yang digunakan untuk mengukur pencapaian pemahaman santri terhadap materi

¹¹ Yasmin Laila Fauziah, Nikmatullah Kusni, and Nasrullah Nasrullah, "Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang," *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 1, no. 1 (November 29, 2023): 15–23, <https://doi.org/10.62083/ngq5ek34>.

¹² Afif Kholisun Nashoih et al., "Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 2 (July 29, 2023): 45–53, <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i2.3858>.

yang telah diajarkan.¹³ Dalam konteks ini, David Kolb mengusulkan siklus pembelajaran yang terdiri dari empat tahap: pengalaman konkret, refleksi atas pengalaman, konsep abstrak, dan eksperimen aktif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa belajar akan lebih efektif ketika siswa melewati semua tahap tersebut.

Selain itu, peneliti juga membahas tentang kitab-kitab atau referensi yang digunakan dalam program *Takhassus* Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ikramul Qur'an. Penelitian menemukan delapan bahan referensi yang berperan penting dalam pelaksanaan program ini, yaitu Kitab Matan *Aljjurumiyah*, Kitab *Amsilatuttasrif*, Kitab Alfiah Ibn Malik, Kamus Mahmud Yunus, Kamus Tiga Bahasa, Kitab Durusulluh Jilid I-III, Kitab *Muhaddatsah*, dan referensi dari internet. Referensi-referensi ini merupakan bahan rujukan utama dalam penyampaian materi pada program *Takhassus* Bahasa Arab.¹⁴ Konsep pembelajaran yang disampaikan oleh Jean Piaget menggarisbawahi pentingnya siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri, di mana bahan ajar harus dirancang untuk memungkinkan eksplorasi dan penemuan konsep baru secara mandiri. Di sisi lain, Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, sehingga bahan ajar harus mendukung kolaborasi dan diskusi antara siswa serta memperkaya konteks budaya mereka.¹⁵ Penelitian ini juga menemukan bahwa santri berhasil mencapai enam pemahaman utama dalam ilmu *Qawaid*, seperti pemahaman terhadap ilmu nahwu sharaf, kemampuan menulis imlak, memperluas kosakata, memahami Kitab *Ajjurumiyah*, serta menghafal *sharaf istilahi* dan *nazham* Alfiah Ibnu Malik. Teori Pengukuran Klasik (*Classical Test Theory* - CTT) dan Teori Respons Butir (*Item Response Theory* - IRT) juga relevan dalam mengevaluasi hasil pencapaian santri, dengan fokus pada reliabilitas dan validitas hasil tes serta hubungan antara kemampuan siswa dan karakteristik soal yang diujikan.¹⁶

¹³ Andi Arif Pamessangi, "ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PALOPO," *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (July 2, 2019): 11–24, <https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1206>.

¹⁴ Imron Ichwani et al., "Analisis Manajemen Program Bahasa Arab Metode Mustaqili Di Lembaga Kursus Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang," *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education* 1, no. 2 (December 31, 2023): 77, <https://doi.org/10.51278/al.v1i2.964>.

¹⁵ Sugirma et al., "Analisis Pengembangan Program Studi Melalui Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Temate," *Shaut al Arabiyyah* 11, no. 2 (December 29, 2023): 301–11, <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.43955>.

¹⁶ Ahmad Hadi Setiawan and Masfiyatul Asriyah, "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program Takhassus," *An Naba* 5, no. 1 (May 25, 2022): 37–50, <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.115>.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Peneliti telah memaparkan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Takhassus* bahasa Arab di Pondok Pesantren Ikramul Qur'an Bengkalis. Fokus pertama adalah pada faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan lima faktor utama yang mendukung pelaksanaan program tersebut, yaitu: ketersediaan buku-buku, kemudahan akses jaringan untuk mengakses informasi pembelajaran, alat peraga yang baik, pemahaman guru yang baik, serta semangat santri dalam belajar. Ketersediaan buku-buku yang memadai memungkinkan santri untuk mendapatkan referensi yang cukup dalam memahami bahasa Arab.¹⁷ Selain itu, akses jaringan yang baik memudahkan santri untuk mencari informasi tambahan dan materi pembelajaran secara online, yang sangat penting di era digital saat ini.

Kemudian, alat peraga yang baik juga berkontribusi besar terhadap proses pembelajaran, karena dapat membantu menjelaskan materi dengan lebih efektif. Pemahaman guru yang baik sangat diperlukan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dan membimbing santri dengan cara yang menyenangkan. Terakhir, semangat santri dalam belajar menjadi faktor penentu yang tidak bisa diabaikan; motivasi yang tinggi dari santri akan mendorong mereka untuk lebih aktif dan berdedikasi dalam mengikuti program pembelajaran bahasa Arab ini. Hal ini sejalan dengan teori ekologi yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan dan pembelajaran seseorang dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi.¹⁸ Dalam konteks ini, mikrosistem seperti hubungan antara santri dan guru, serta mesosistem yang melibatkan interaksi antara rumah dan sekolah, memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang mengganggu pelaksanaan program *Takhassus* bahasa Arab di Pondok Pesantren Ikramul Qur'an Bengkalis. Terdapat empat faktor utama yang dapat menghambat

¹⁷ Niko Surya Atmaja, "Implementasi Linear Congruent Method Dalam Melatih Daya Ingat Hafalan Bahasa Arab," *Blend Sains Jurnal Teknik* 2, no. 1 (July 5, 2023): 35–45, <https://doi.org/10.56211/blendsains.v2i1.291>.

¹⁸ Sylvia Agustin and Maulid Agustin, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHOSSUS LPBA DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MALIKIYAH," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (March 31, 2024): 82–96, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.966>.

program tersebut, yaitu fasilitas yang tidak memadai, ketersediaan buku dan bahan referensi yang belum mencukupi kebutuhan, kekurangan tempat, dan struktur yang sistematis. Fasilitas yang kurang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Ketersediaan buku dan bahan referensi yang tidak mencukupi dapat menghambat santri dalam mencari informasi yang mereka butuhkan untuk memahami bahasa Arab secara mendalam. Selain itu, kekurangan tempat belajar dapat menyebabkan kenyamanan santri terganggu, sementara struktur yang sistematis dalam pembelajaran perlu diperhatikan agar santri dapat mengikuti materi dengan baik.

Lingkungan fisik yang tidak kondusif, seperti ruang kelas yang berisik atau pencahayaan yang buruk, juga merupakan faktor penting yang dapat menghambat proses belajar. Keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku dan teknologi, menjadi tantangan tersendiri bagi santri dalam mengeksplorasi lebih jauh mengenai bahasa Arab. Ketika semua faktor ini dipertimbangkan, sangat penting bagi pengelola Pondok Pesantren Ikramul Qur'an untuk mengidentifikasi dan memperbaiki aspek-aspek yang menjadi kendala, agar program *Takhassus* bahasa Arab dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi santri. Melalui upaya perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan santri dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan implementasi program *Takhassus* Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ikramul Qur'an Bengkalis, yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan, metode pembelajaran, kitab atau referensi yang digunakan, serta hasil yang dicapai melalui evaluasi. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahap, dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, talaqqi, dan metode praktis. Referensi yang digunakan termasuk kitab-kitab seperti *Matan Ajurrumiah*, *Amsilatuttasrif*, *Alfiah Ibnu Malik*, dan beberapa kamus. Evaluasi program menunjukkan bahwa santri berhasil memahami ilmu *Qawaid*, menulis imlak, memperkaya kosa kata Bahasa Arab, memahami kitab *Ajurrumiah*, serta menghafal sorof istilah dan nazom *Alfiah Ibnu Malik*.

Dalam proses implementasi, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan buku, kemudahan akses jaringan untuk pembelajaran,

alat peraga yang baik, pemahaman yang mendalam dari para pengajar, dan semangat santri dalam belajar. Namun, terdapat pula kendala, seperti kurangnya fasilitas pendukung, keterbatasan referensi atau buku penunjang, serta struktur program yang belum tersistematis dengan baik. Kendala-kendala ini mempengaruhi pelaksanaan program dan pencapaian hasil yang maksimal. Penelitian ini memberikan sumbangsih pengetahuan dalam berbagai aspek pendidikan, terutama dalam pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab, peningkatan kualitas kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan kemampuan santri dalam menguasai *Qawaid*. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab dan pengembangan alat evaluasi yang lebih baik. Meskipun ada beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel dan waktu penelitian, penelitian ini mendorong kajian lebih lanjut menggunakan metode kuantitatif untuk memperdalam analisis program *Takhassus* di masa depan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program *Takhassus* Bahasa Arab di masa depan. Pertama, penting untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya pembelajaran, seperti memperbanyak referensi buku dan bahan pendukung yang lebih sistematis. Penggunaan teknologi pendidikan juga perlu diperkuat dengan menyediakan *platform* pembelajaran daring yang dapat diakses santri di mana pun berada. Hal ini akan membantu memperluas jangkauan pembelajaran Bahasa Arab dan memfasilitasi santri dalam mendalami ilmu *Qawaid* secara lebih mendalam dan interaktif. Dari perspektif global, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan zaman. Di era digital ini, integrasi teknologi dalam pengajaran Bahasa Arab, seperti melalui aplikasi pembelajaran atau *e-learning*, dapat diterapkan tidak hanya di pesantren lokal tetapi juga di institusi pendidikan Islam di seluruh dunia. Dengan perkembangan teknologi, pesantren atau sekolah Islam di berbagai negara dapat berkolaborasi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih modern dan terstruktur, yang akan mendukung penguasaan bahasa Arab secara global.

Selain itu, saran ini juga menyentuh aspek kebijakan pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan di berbagai negara dalam merancang kurikulum Bahasa Arab yang lebih efektif dan adaptif. Penggunaan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran

bahasa dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam di tingkat global. Hal ini dapat mendorong terciptanya generasi yang tidak hanya menguasai tata bahasa Arab tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memahami literatur keislaman secara mendalam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis, yang sangat penting untuk dialog antarbudaya dan pemahaman global yang lebih baik tentang Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sylvia, and Maulid Agustin. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHOSSUS LPBA DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MALIKIYAH." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (March 31, 2024): 82–96. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.966>.
- Ahmad Hadi Setiawan and Masfiyatul Asriyah. "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program *Takhassus*." *An Naba* 5, no. 1 (May 25, 2022): 37–50. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.115>.
- Atmaja, Niko Surya. "Implementasi Linear Congruent Method Dalam Melatih Daya Ingat Hafalan Bahasa Arab." *Blend Sains Jurnal Teknik* 2, no. 1 (July 5, 2023): 35–45. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v2i1.291>.
- Fauziah, Yasmin Laila, Nikmatullah Kusni, and Nasrullah Nasrullah. "Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang." *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 1, no. 1 (November 29, 2023): 15–23. <https://doi.org/10.62083/ngq5ek34>.
- Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik | Semantic Scholar." Accessed October 11, 2024. <https://www.semanticscholar.org/paper/Metode-Penelitian-Kualitatif%3A-teori-dan-praktik-Gunawan/c2d6112606c9eec5ed0d5b1fa68a8fcbc080215d>.
- Hanani, Nurul. "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (June 23, 2022). <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>.
- Ichwani, Imron, Indah Rahmayanti, Nur Kholid, and Zakiya Arifa. "Analisis Manajemen Program Bahasa Arab Metode Mustaqili Di Lembaga Kursus Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang." *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education* 1, no. 2 (December 31, 2023): 77. <https://doi.org/10.51278/al.v1i2.964>.
- Iwan, Iwan. "PELAKSANAAN PROGRAM TAKHASUS KITAB KUNING PONDOK PESANTREN MAMBA'UL KHAIRAT KETAPANG." *FIKRUNA* 3, no. 1 (February 2, 2021): 18–41. <https://doi.org/10.56489/fik.v3i1.32>.

- Kodri, Ahmad. "Hubungan Antara Pemahaman Metode Al Qowaid Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMP Muhammadiyah 9 Palembang," 2020. <https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Antara-Pemahaman-Metode-Al-Qowaid-Dengan-9-Kodri/9a03286200ad9a7ddfa7ca2c8af6249152900cc>.
- Nashoih, Afif Kholisun, Lailatul Mathoriyah, Nanang Qosim, and Muhammad Faishol Sholahuddin. "Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 2 (July 29, 2023): 45–53. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i2.3858>.
- Pamessangi, Andi Arif. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PALOPO." *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (July 2, 2019): 11–24. <https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1206>.
- Rahma P, Erlina, Hibatin Wafiroh, Immaa Iyyaanal F, Orin Saga, and Moh Sholeh Afyuddin. "Pembelajaran Qowaid Dengan Metode Ulul Albab." *Al-Wazan: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (July 20, 2023): 146–59. <https://doi.org/10.58223/al-wazan.v1i2.27>.
- Rahman, Fachru Abdul, Qowaid Qowaid, and Efrita Norman. "Implementasi Desain Kurikulum Muadalah Di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (November 30, 2022): 122–33. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2258>.
- Rifa'i, Moh, Iradatul Hasanah, Zubairi Zubairi, and Mukhlisin Sa'ad. "Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus Di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (December 23, 2022): 68–82. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282>.
- Setyawan, Cahya Edi. "PEMBELAJARAN QAWAID BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE INDUKTIF BERBASIS ISTILAH-ISTILAH LINGUISTIK." *Al-Manar* 4, no. 2 (December 1, 2015). <https://doi.org/10.36668/jal.v4i2.54>.
- Sugirma, Miftahul Huda, Dian Risky Amalia, Siti Sulaikho, and Agustang K. "Analisis Pengembangan Program Studi Melalui Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Ternate." *Shaut al Arabiyyah* 11, no. 2 (December 29, 2023): 301–11. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.43955>.
- Sugoyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D | Semantic Scholar." Accessed October 11, 2024. <https://www.semanticscholar.org/paper/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-R%26D-Sugiyono/abbabc85d324273c55d36e355a8ff874d6fae2bf>.

Tofaynudin, Johan Indrus, Abdul Wafi, Husni Mubarak, M. Iqbal Fathoni, and Lutfi Hakim. "Pendampingan Teras Belajar Pegon Bagi Santri Untuk Membangun Literasi Di Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Jember." *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (October 28, 2022): 192–202. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i1.1197>.